

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tentang komparasi konsep guru profesional menurut Abū Bakar Muhammad dan Abdul Karim, maka ditemukan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan, di antaranya:

1. Konsep guru profesional menurut Abū Bakar Muhammad ada lima kriteria *Pertama*, memiliki akhlak antara pribadinya dengan Allah (iman dan taqwa). *Kedua*, memiliki akhlak sosial yang baik. *Ketiga*, memiliki sifat semangat mulai dari ketika guru tersebut menuntut ilmu. *Keempat*, memiliki ketegasan, kebijaksanaan dan keteladanan ketika di dalam kelas. *Kelima*, bertanggung jawab terhadap keilmuannya.
2. Konsep guru profesional dalam pandangan Abdul Karīm Bakkār setidaknya terdapat empat kriteria. *Pertama*, memiliki persiapan yang matang, mulai dari langkah awal untuk menjadi guru sampai dengan persiapan serta pelatihan yang berkelanjutan. *Kedua*, memiliki kepribadian atau ciri khusus seorang guru, yaitu sebagai orang yang berwawasan, sebagai teladan, sebagai pendidik, sebagai pembaharu pengetahuan. *Ketiga*, memiliki akhlak yang baik, di antaranya seperti, memiliki tata krama yang bagus, sabar, tawadhu, ikhlas. *Keempat*, paham akan tanggung jawabnya sebagai guru, seperti mengembangkan pada ranah akhlak siswa, guru sebagai jembatan antar

generasi, membebaskan akal dari belenggu kebodohan, membantu siswa menentukan cita-cita, membangkitkan nalar kritis siswa, mendorong siswa pada pemikiran yang bersih, penyempurna kurikulum.

3. Adapun komparasi dari konsep guru profesional dalam prespektif oleh Abū Bakar Muhammad dan Abdul Karīm Bakkār dapat dilihat dari sisi persamaan dan perbedaannya dengan mengacu pada empat aspek, yaitu aspek kepribadian guru, aspek pedagogik, aspek profesional dan aspek sosial guru. Pada kedua konsep tersebut banyak didapati persamaan terlebih dalam aspek kepribadian seorang guru, yang mana seorang guru harus paham ilmu agama, memiliki akhlak yang baik dan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain itu, pada aspek profesional juga terdapat kesamaan mengenai guru harus memiliki penguasaan secara mendalam terhadap ilmu pengetahuan. Dalam aspek sosial juga terdapat persamaan, yaitu adanya keharusan seorang guru untuk memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat pada umumnya.

Adapun perbedaannya, konsep yang dikemukakan oleh Abū Bakar Muhammad tidak menekankan pada aspek pedagogik. Hal tersebut terjadi karena perbedaan masa yang cukup jauh antara Abū Bakar Muhammad dan Abdul Karīm Bakkār. Pendidikan pada masa Abū Bakar Muhammad sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, dan penuntut ilmu pada masa itu adalah orang-orang yang memiliki komitmen dan keseriusan dalam belajar, sehingga banyak murid yang menempuh perjalanan jauh untuk mencari guru.

Selain itu, dalam aspek profesional, menurut Abū Bakar Muhammad kedalaman ilmu yang wajib dimiliki seseorang guru adalah ilmu agama,

sedangkan ilmu lain bersifat wawasan. Sedangkan Abdul Karīm Bakkār semua ilmu itu bersifat wajib.

Adapun konsep yang relevan untuk diterapkan di zaman sekarang ini adalah konsep guru profesional dalam prespektif Abdul Karīm Bakkār, karena cakupan aspek guru profesional lebih lengkap dan dapat menjawab tantangan serta problematika sekarang. Akan tetapi, bukan berarti konsep yang digagas oleh Abū Bakar Muhammad tidak dapat digunakan. Pemikiran Abū Bakar Muhammad dapat digunakan sebagai aspek penunjang keprofesionalitassan seorang guru, karena kedalaman nilai-nilai akhlak yang dimunculkan dalam pemikiran tersebut.

B. Saran-saran

Penelitian dalam skripsi ini, disadari masih banyak kekurangan atau bahkan kesalahan baik dari segi konten maupun teknisnya. Oleh karena itu, kepada para pembaca skripsi ini diharapkan memberikan kritik maupun saran yang membangun agar di kemudian hari penulis dapat lebih teliti lagi dalam memaparkan sebuah karya ilmiah dalam bentuk. Di samping itu, pembahasan dan penelitian mengenai bagaimana guru yang profesional harus tetap digalakkan dan dilanjutkan, mengingat semakin banyaknya problem yang harus dihadapi oleh para guru kedepannya dan pembahasan seperti ini, harapannya nanti dapat menjadi penelitian yang sangat penting dan berguna bagi kelangsungan proses pendidikan di Indonesia.

Selain itu, pengkajian terhadap karya-karya para ulama terlebih yagn berbicara mengenai guru, seyogyanya tetap dilakukan. Urgensi pengkajian tersebut guna menambah khazanah keilmuan islam dan mengembalikan konsep pendidikan berbasis akhlak berdasarkan sumber hukum al-Qur'ān dan as-Sunnah. Juga untuk merealisasikan konsep islam sebagai *dīn al-Ḥaḍārah* yang dapat mengikuti dan menjawab tantangan zaman.

C. Penutup

Alḥamdulillāh, penelitian sebagai tugas akhir ini dapat terselesaikan. Penelitian ini diakui jauh dari kata sempurna, sehingga apabila pembaca mendapati kesalahan konten maupun teknis, dengan sadar peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Tentunya, saran, kritikan dan masukan untuk peneliti sangat dinantik demi terciptanya suatu penelitian yang peneliti lakukan lebih baik dari ini semua.